

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi perikanan yang besar. Provinsi ini terbentang dari Selat Malaka sampai Laut Natuna yang berbatasan langsung dengan Vietnam, Malaysia, Kamboja, dan Singapore. Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari 5 kabupaten dan 2 kota, meliputi Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kabupaten Anambas, Kota Tanjungpinang dan Kota Batam. Dikatakan Provinsi Kepulauan Riau karena 96% wilayahnya merupakan lautan dan sekitar 4% wilayahnya adalah daratan, sehingga menjadikan provinsi ini kaya akan hasil lautnya yang mana salah satunya adalah perikanan tangkap yang berada di Kabupaten Natuna.

Secara geografis letak Kabupaten Natuna berbatasan langsung dengan Laut China Selatan, Kabupaten Bintan, dan Semenanjung Malaysia. Di kabupaten ini terdapat 154 pulau dengan 27 pulau yang berpenghuni dan 127 pulau tidak berpenghuni. Pulau-pulau yang ada di kelompokkan dalam 2 gugusan yaitu Gugusan Pulau Natuna (Sedanau, Midai, Pulau Laut, dan Pulau Tiga) dan Gugusan Pulau Serasan (Serasan, Subi Besar dan Subi Kecil). Potensi perikanan tangkap di Provinsi Kepulauan Riau terbesar berada di perairan Natuna dengan tingkat pemanfaatan baru mencapai 4-6% dari total potensi Kabupaten Natuna sebesar 504.212,85 ton/tahun (58,59% dari total potensi Provinsi Kepulauan Riau), hal inilah yang menjadikan sektor perikanan sebagai sektor penunjang perekonomian

masyarakat yang berada di Natuna. Seperti halnya di Desa Terayak Kecamatan Subi, yang memiliki potensi untuk pengembangan perekonomian masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Ada tiga sektor utama yang dapat di kembangkan untuk mendukung tumbuhnya perekonomian di wilayah pulau terluar (Kecamatan Subi) yaitu, pengembangan di bidang transportasi dan telekomunikasi, pariwisata, dan yang terakhir pengembangan di sektor perikanan, terutama di sektor perikanan tangkap. Potensi sumber daya ikan di wilayah Kecamatan Subi masih sangat potensial. Ikan merupakan komoditi unggulan yang telah terbukti menjadi sumber penghidupan penduduk di Kecamatan Subi.

Sumber daya perikanan tangkap yang potensial dapat di manfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Pendapatan nelayan dapat dilihat dari bagaimana nelayan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari hasil tangkapan yang tidak pasti setiap harinya. Sumber daya perikanan yang potensial seharusnya sudah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan.

Namun, pada kenyataannya masih banyak usaha di bidang pengangkapan ikan laut tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Masih banyak nelayan yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang baik, persentase penduduk miskin yang ada di Kabupaten Natuna pada tahun 2020 mencapai 4,43% atau mengalami kenaikan sebesar 0,01% dalam satu tahun terakhir hal ini dikarenakan pendapatan nelayan yang tidak dapat di perkirakan atau belum pasti. Pendapatan yang di maksud yaitu jumlah penghasilan yang di terima nelayan atas kegiatan usaha yang di lakukannya dalam suatu periode tertentu baik itu harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

Nelayan adalah istilah bagi orang-orang yang kesehariannya bekerja mencari nafkah dengan cara menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar laut, kolam maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi aktivitas nelayan dapat berupa perairan tawar, payau dan laut.

Pendapatan dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang diterima dengan menjual barang dan jasa. Pendapatan yang diterima nelayan tergantung pada hasil tangkapan atau produksi harga yang berlaku. Selain itu, juga bergantung pada daerah penangkapan tentunya nelayan tersebut membutuhkan faktor-faktor utama yang memberikan keberhasilan kinerjanya yaitu modal dan biaya operasional

Modal merupakan dasar dalam melakukan suatu pekerjaan. Dan berdasarkan observasi melalui pengamatan dan tanya jawab dengan beberapa nelayan, masalah yang ditemukan adalah sulitnya nelayan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dikarenakan hasil tangkapan yang tidak pasti. Nelayan terkadang mendapat tangkapan yang banyak dan terkadang malah tidak ada sama sekali. Hal ini disebabkan karena modal awal yang digunakan seperti kapal/*boat*, jaring, dan febel yang masih bersifat sederhana atau tradisional. Berdasarkan penelitian Aristi (2018), mengenai Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Maluku Baru, Kabupaten Pulang Pisau. Hasil penelitian menunjukkan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Selain faktor modal, biaya operasional juga bisa menjadi pengaruh dalam pendapatan nelayan.

Biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya-biaya yang dikeluarkan nelayan pada saat melaut seperti bahan bakar minyak (*solar*), konsumsi, dan es batu. Sehingga nelayan di Desa Terayak pada saat akan melaut memperhitungkan biaya

operasional yang di keluarkan dalam sekali melaut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Melani (2020), mengenai Pengaruh Biaya Operasional dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dan dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Terayak Kecamatan Subi Kabupaten Natuna diperlukan penelitian tentang pengaruh modal dan biaya operasional. Jadi dapat disimpulkan bahwa penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal dan Biaya Operasional Terhadap *Income* Nelayan di Desa Terayak Kecamatan Subi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka menulis mengidentifikasi bahwa *income* nelayan adalah hal yang sangat penting bagi masyarakat nelayan untuk melangsungkan kehidupannya. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *income* nelayan. Dari sekian banyaknya faktor tersebut ada faktor yang menarik bagi peneliti untuk diangkat kembali yaitu modal dan biaya operasional yang diyakini dapat mempengaruhi usaha nelayan dalam memperoleh *income*.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan ini lebih terarah, maka peneliti harus membatasinya. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nelayan yang berada di Desa Terayak Kecamatan Subi.

2. Nelayan yang memiliki *boat*/kapal sendiri dengan ukuran 2-3 GT.
3. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada dua variable independen, yaitu modal dan biaya operasional.
4. Dalam penelitian ini variable dependennya yaitu *income* nelayan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan berkaitan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Terayak Kecamatan Subi?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Terayak Kecamatan Subi?
3. Apakah modal dan biaya operasional berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Terayak Kecamatan Subi?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap *income* nelayan di Desa Terayak Kecamatan Subi.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap *income* nelayan di Desa Terayak Kecamatan Subi.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan biaya operasional secara simultan terhadap *income* nelayan di Desa Terayak Kecamatan Subi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain, dalam upaya meningkatkan *income* nelayan yang ada di Desa Terayak Kecamatan Subi.
2. Dalam kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual dibidang akuntansi.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara mendalam, terutama yang berminat untuk meneliti mengenai sektor perikanan terutama *income* nelayan di Desa Terayak Kecamatan Subi.
4. Diharapkan dapat memberikan manfaat kepada nelayan dalam melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan.
5. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan Kecamatan Subi khususnya di Desa Terayak.
6. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di Universitas Maritim Raja Ali Haji.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

Pada bab ini membahas mengenai kajian pustaka, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai objek dan ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, dan metode pengumpulan data, metode penentuan populasi atau sampel, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan deskripsi analisis atau observasi penelitian, hasil dan pembahasan penelitian atau jawaban dari rumusan masalah penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang menyajikan kesimpulan atau hasil penelitian dan saran atau rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.